

PENGARUH PENGGUNAAN JENIS KOSMETIK PELURUSAN RAMBUT TERHADAP HASIL PELURUSAN RAMBUT PADA RAMBUT NORMAL

Rivia Dekianti

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: 91riviadekianti@gmail.com

Dr. Maspiyah, M.Kes

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

masfiahh@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1)hasil pelurusan rambut pada rambut normal dengan menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak, 2)hasil pelurusan rambut pada rambut normal dengan menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak, 3)pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut amoniak dan *non* amoniak terhadap hasil pelurusan rambut pada rambut normal. Jenis penelitian ini adalah *Experimental*. Variabel bebas yaitu jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak dan jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak. Variabel terikat adalah hasil pelurusan rambut antara kosmetik beramoniak dan kosmetik *non* amoniak meliputi 1)elastisitas rambut, 2)tingkat kelurusan rambut, 3)tingkat kilau rambut 4)tekstur rambut. Variabel kontrol meliputi 1)jenis rambut normal, 2)alat yang digunakan, 3)waktu pengerjaan, 4)kosmetik perawatan rambut, 5)bahan yang digunakan, 6)orang yang mengerjakan pelurusan rambut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melibatkan 30 observer. Teknik analisis data adalah uji *independent sample test* dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian untuk 1)hasil pelurusan rambut menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak memiliki nilai rata-rata; elastisitas rambut 2,8, tingkat kelurusan rambut 2,97, tingkat kilau rambut 2,57, tekstur rambut 2,77. 2)hasil pelurusan rambut menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak; memiliki nilai rata-rata; elastisitas rambut 3,13, tingkat kelurusan rambut 2,73, tingkat kilau rambut 3,13, tekstur rambut 3,27. 3)terdapat pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak terhadap hasil pelurusan rambut pada rambut normal karena nilai $t = -1,848$ dan $\alpha < 0,050$ (5%).

Kata Kunci: Jenis kosmetik pelurusan rambut, Hasil pelurusan rambut, dan Rambut normal

Abstract: The aim of this study are to determine 1)the results of straightened normal hair by using hair straighteningcosmetics containedammonium, 2)the results of straightened normal hair by using hair straightening cosmetics containednonammonium, 3)the effect hair straightening cosmetics contained ammonium and non ammonium result in normal hair. This type of research is *Experimental*. Free variable is types of cosmetic straightening hair is ammonium and other types of cosmetic straightening hair non ammonium. Variable bound is the result of straightening hair between of cosmetics ammonium and cosmetic non ammonium is 1)the elasticity of the hair, 2)straight hairlevel, 3)luster hair, 4)hair texture. Control Variables namely 1)normal hair Types, 2)tool used, 3)machining Time, 4)cosmetics hair care, 5)materials used , 6)people who work onstraightening the hair with the use of cosmetics ammonium and non ammonium.The data collection method used is the observation by involving 30 observers. Technique of data analysis used the t-test is a test using SPSS program assistance 23. The results to 1)using this type of hair straightening results cosmetic straightening hair has ammonium average value; the elasticity of the hair 2,8, straight hair level 2.97, hair luster 2,57, levelshair texture 2,77, 2)use this type of hair straightening results cosmetic straightening hair non ammonium has the average value; the elasticity of the hair3,13, level straight hair2.73, hair shine level 3.13, hair texture 3,27, 3)there is the influence of the use of the cosmetic straightening hair ammonia and non ammonia agains results straightening hair on normal hair because the valuet -1,848 and $\alpha < 0.050$ (5%).

Keyword:types of cosmetic hair straightening, hair straighteningresults, and normal hair

PENDAHULUAN

Dunia kecantikan sangat luas dan berkembang. Dunia kecantikan selalu terjadi perkembangan dari penemuan-penemuan bahan, alat dan kosmetik yang digunakan ataupun teknik yang digunakannya. Kecantikan adalah hal yang sangat berhubungan erat dengan wanita. Hal ini yang membuat dunia kecantikan memiliki peminat yang sebagian besar adalah wanita.

Berkembangnya dunia kecantikan menuntut para *beautiation* lebih kreatif. Bidang kecantikan memiliki dua macam jurusan, yaitu Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. "Tata Kecantikan Rambut adalah suatu program yang mencetak sumber daya manusia yang handal dalam bidang tata rias rambut. Populasi masyarakat yang meningkat menyebabkan lebih banyak peluang pekerjaan bagi lulusan kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut untuk melayani kebutuhan akan tenaga penata rambut. Tujuan yang sangat penting dalam program ini adalah untuk memperoleh keahlian, baik secara teori maupun secara praktek dalam aspek-aspek desain tata kecantikan rambut" (Kemendiknas, 2009:4)

Rambut adalah mahkota rambut bagi seseorang. Rambut tumbuh dari kulit sebagai batang-batang tanduk dan tersebar di seluruh kulit tubuh dan kepala, sehingga rambut berfungsi juga sebagai pelindung kepala dari panas matahari. Pada dasarnya pertumbuhan rambut setiap orang berbeda-beda. Jenis rambut normal akan terlihat segar atau bercahaya, tidak lengket, tidak kusam, teksturnya baik serta mudah diatur. Hal ini juga akan memudahkan dalam segala penataan rambut.

Menurut Hadijah (2003: 8), "Rambut normal yaitu terlihat segar atau bercahaya, tidak lengket, tidak kusam, teksturnya baik serta mudah diatur. Rambut normal dapat dikatakan juga rambut yang sehat dan mudah dalam perawatannya ataupun dalam penataan rambut". Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Prihatin (2010: 11) bahwa ciri-ciri rambut normal yaitu daya elastisitas 20%, jika diraba lembut dan halus, bercahaya, dan mudah ditata".

Pada pelurusan rambut, juga diperlukan kosmetik yang membantu dalam prosesnya. Kosmetik yang digunakan dalam pelurusan rambut sangat bermacam-macam, seperti kosmetik yang

mengandung amoniak dan *non* amoniak. Berpedoman pada aturan penggunaannya dapat memberikan hasil yang maksimal. Penggunaan kosmetik yang salah juga dapat mengakibatkan kerugian pada konsumen, hasil yang tidak maksimal dan juga dapat mengakibatkan kerusakan pada rambut. "Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi, supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan, tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit" (Rostamailis, dkk 2008: 62)

Pelurusan rambut yang sering terjadi di tempat-tempat kecantikan seperti salon sangat memprihatinkan. Hal ini terjadi, dikarenakan pemilihan kosmetik *rebonding* tidak didasarkan pada kondisi rambut konsumen dan tanpa memikirkan efek yang ditimbulkan dari pemilihan kosmetik yang kurang tepat tersebut. Pemilihan kosmetik yang kurang tepat ini dapat menyebabkan kerusakan pada rambut. Pada kesehatan juga sangat berpengaruh, seperti bau yang ditimbulkan dari kosmetik tersebut untuk pernafasan yang secara berkala. Jangka Pendek dapat menyebabkan iritasi terhadap saluran pernafasan, hidung, tenggorokan dan mata terjadi pada 400-700 ppm, pada 500 ppm menimbulkan kematian. Kontak dengan mata dapat menimbulkan iritasi hingga kebutaan total. Kontak dengan kulit dapat menyebabkan luka bakar (*frostbite*). Sedangkan untuk jangka panjang menghirup uap asam pada jangka waktu panjang dapat mengakibatkan iritasi pada hidung, tenggorokan dan paru-paru termasuk bahan teratogenik (Irpan, 2012).

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa salon kecantikan di Ponorogo, penggunaan kosmetik pelurusan rambut terhadap hasil yang didapat adalah menjadikan rambut rusak, serta bau yang menyengat, karena sebagian besar kosmetik pelurusan rambut yang digunakan adalah kosmetik yang mengandung amoniak dan juga penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut di dasarkan dari harga produk yang ekonomis.

Hal ini tentunya tidak sejalan dengan harapan konsumen yang menginginkan memiliki rambut

indah serta sehat. Seharusnya yang terjadi pada pelurusan rambut adalah merubah bentuk rambut menjadi indah dan tetap membuat rambut sehat. Ini semakin dikuatkan oleh pendapat Rostamailis, dkk (2008: 3), "Cantik itu indah dan sesuatu yang indah senantiasa mendatangkan suka cita. Oleh karena itu kecantikan yang sempurna merupakan dambaan setiap orang, khususnya kaum wanita, berbagai cara dilakukan untuk mempertahankan kecantikan. Kecantikan seseorang tidak hanya didasarkan pada bentuk lahiriah, melainkan juga kesehatan, watak serta pikiran yang jernih. Betapapun indah dan menarik rupa atau wajah seseorang, jika tidak ditunjang dengan kondisi rambut yang sehat dan tataan yang sesuai dengan pemiliknya maka kecantikan tersebut akan sirna".

Berangkat dari permasalahan diatas dan asumsi terhadap pentingnya menjaga kesehatan rambut, tetapi tetap dapat menampilkan rambut yang indah, maka diperlukan solusi yang tepat guna menyelesaikan persoalan tersebut. Penggunaan cara dengan melakukan perbandingan menggunakan kosmetik pelurusan rambut yang mengandung amoniak dengan kosmetik *non* amoniak terhadap hasil pelurusan rambut. Kosmetik *non* amoniak ini menimbulkan bau yang tidak terlalu menyengat dibanding kosmetik pelurusan rambut yang mengandung amoniak, sedangkan kosmetik yang mengandung amoniak dapat merusak rambut, yang menjadikan rambut pecah-pecah, rambut menjadi kemerahan, mengakibatkan rambut patah, serta baunya yang menyengat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Irfan (2012), "Gas amonia juga merupakan salah satu gas pencemar udara yang dihasilkan dari penguraian senyawa organik oleh mikroorganisme". Dikuatkan oleh pendapat Rostamailis, dkk (2008:108) "Sebagian 0.88 amoniak dicampur dengan 50 bagian 20 volume *hidrogen peroksida*. Pengenceran berguna untuk pembilasan rambut karena *amoniak* menguraikan *hidrogen peroksida* dan menghasilkan oksigen. Oksigen inilah yang berguna sebagai oksidan. *Amonia* dengan demikian melepaskan oksigen dari *perioksida* dan memudahkan masuknya oksigen ke dalam rambut. Dalam pengeritingan pun *amoniak* memudahkan meresapnya larutan pengeriting, di samping membentuk *amonium tioglikolat* dengan asam *tioglikolat*. Pengenceran

amoniak untuk larutan pembilas, laurtan pewarna dan larutan pengeriting harus dilakukan dengan cermat. Bahan tempat untuk mencampurkan tidak boleh mengandung logam, maka sebaiknya digunakan tempat pengaduk dari plastik. Garam dari asam *tioglikolat* dan *amonium: hidroksida*. Larutan garam ini adalah cairan dingin dengan PH9 atau 9 ½. Jika PH nya 9 sampai 11 dapat menghilangkan bulu. Hati-hati dalam menggunakannya karena dapat menghasilkan atau mengakibatkan kemerah-merahan bila ada garam besi pada rambut".

Berdasarkan hal diatas, dilaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Jenis Kosmetik Pelurusan Rambut Terhadap Hasil Pelurusan Rambut Pada Rambut Normal".

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pelurusan rambut pada rambut normal terhadap penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak., untuk mengetahui hasil pelurusan rambut pada rambut normal terhadap penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut yang *non* amoniak *serta untuk* engetahui hasil dari pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak pada rambut normal.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *Experiment*. Menurut Arikunto (2013:125), "Experimen yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena memenuhi syarat". Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pemangamatan.

Adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pelurusan rambut antara kosmetik yang beramoniak dan kosmetik *non* amoniak yang meliputi aspek-aspek elastisitas rambut, kelurusan rambut, tingkat kilau rambut, dan tekstur rambut.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah jenis rambut normal, alat yang digunakan, waktu pengerjaan, kosmetik perawatan rambut, bahan yang digunakan dan orang yang mengerjakan pelurusan rambut dengan menggunakan kosmetik beramoniak dan *non amoniak*.

Penelitian ini dilakukan oleh satu orang dengan melakukan pada dua orang yang memiliki jenis rambut yang sama.

Prosedur penelitian proses pelurusan rambut yang menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non amoniak* yaitu (1) persiapan alat, lenan, bahan, dan kosmetik; (2) persiapan alat, lenan dan bahan pelurusan rambut; (3) Diagnosa bentuk rambut, kelainan rambut, kepanjangan rambut, dan diagnosis ketebalan rambut klien.

Pelaksanaan pada pelurusan rambut adalah dimulai dari (1) *pre-treatment* (untuk merawat rambut sebelum dilakukannya pengaplikasian *step* 1); (2) parting rambut menjadi empat bagian, yaitu depan samping kanan dan kiri, belakang kanan dan kiri; (3) Pengolesan krim *step* 1 dengan pengaplikasian selapis demi selapis menggunakan sisir ekor. Perhatikan waktu pengolesan *step* 1 ini $\pm$ 15 menit untuk seluruh bagian kepala; (4) pengecekan dilakukan dengan mengambil 3-4 lembar rambut, lalu dililitkan ke tangan dan tarik pelan-pelan. Jika rambut tersebut belum lentur atau elastis, maka rambut belum siap untuk *dismoothing*. Namun jika rambut sudah lentur atau elastis, maka rambut sudah dapat *dismoothing*; (5) *smoothing* dilakukan setelah pengolesan krim *step* 1 meresap. *Smoothing* dilakukan dengan pengangkatan 0° ; (6) pembilasan dilakukan tanpa menggunakan *shampoo* ataupun *conditioner*. Bilas hingga benar-benar bersih, karena akan mempengaruhi hasil jika krim masih menempel pada rambut. Lalu keringkan rambut hingga 75%; (7) pencatokan dilakukan dengan selapis demi selapis. Atur suhu sesuai kondisi rambut. Jangan memlinter rambut pada saat akan menjepit rambut untuk memulai pencatokan; (8) pengolesan *Neutralizer* juga dilakukan selapis demi selapis. Sebelum pengolesan ini, rileksasikan rambut setelah dicatok dengan *hairdryer* yang dingin. Waktu proses *Neutralizer* adalah $\pm$ 15 menit; (9) pembilasan dilakukan dengan menggunakan *conditioner*. Lakukan dengan bersih tanpa

meninggalkan krim sedikitpun dan (10) *styling* rambut setelah rambut dibilas. Gunakan vitamin sebelum rambut *distyling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Sistematika dilakukan dengan memberikan tanda *check list* pada lembar observasi. *Check list* adalah salah satu daftar pada kolom yang tersedia sesuai fakta yang diamati. Hasil data observasi pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non amoniak* dalam lembar observasi yang akan diberikan untuk mengisi pertanyaan dengan cara memberikan centang dengan memberi jawaban yang telah disediakan.

Aspek-aspek yang diamati pada peneliti ini adalah pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non amoniak* pada rambut normal. aspek yang diamati meliputi elastisitas rambut, tingkat kelurusan rambut, tingkat kilau rambut dan tekstur rambut.

Pada penelitian pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non amoniak* terhadap hasil pelurusan rambut pada rambut normal dilakukan dengan 30 panelis. Panelis terdiri dari 5 dosen merupakan dosen yang sudah terlatih dalam bidang kecantikan rambut, khususnya pelurusan rambut, serta 25 mahasiswa yang sudah memprogram mata kuliah pelurusan rambut dan memahami tentang pelurusan rambut.

Teknik analisis penelitian ini digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun dari konversi data kualitatif menjadi kuantitatif.

Pada penelitian ini untuk menguji signifikansi hasil terhadap obyek digunakan rumus *t-test* dengan taraf signifikansi 5% dengan tujuan mengetahui hasil pelurusan rambut dengan melihat terhadap dua jenis kosmetik pelurusan rambut.

Teknik *t-test* merupakan salah satu bentuk analisis menguji hipotesis. Selain menggunakan rumus rata-rata, perhitungan teknik statistik disini menggunakan perhitungan statistik melalui komputer yaitu *Independent Sample Test* dengan program SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut

terhadap hasil pelurusan rambut pada rambut normal yang dilihat dari elastisitas rambut, tingkat kelurusan rambut, tingkat kilau rambut dan tekstur rambut.

Hasil penelitian berdasarkan penilaian yang melibatkan 30 observer yang terdiri dari 5 orang dosen dan 25 mahasiswa tata rias yang telah lulus mata kuliah pelurusan rambut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut yang berbeda, yaitu kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak.

Data hasil pelurusan rambut menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak yang telah dilaksanakan dan dilihat dari elastisitas rambut, tingkat kelurusan rambut, tingkat kilau rambut dan tekstur rambut. Nilai rata-rata elastisitas rambut yaitu 2,8, kemudian tingkat kelurusan rambut nilai rata-rata 2,97, tingkat kilau rambut dengan nilai rata-rata 2,57 dan tekstur rambut dengan nilai rata-rata 2,77.

Dari hasil perhitungan manual ataupun dari SPSS, dapat dilihat bahwa rata-rata antara jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak (X1) dan jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak (X2) masing-masing sebagai berikut; jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak (X1) 11,1 dan jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak (X2) 12,3 dilihat dari semua aspek dengan nilai standar deviasi jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak (X1) 2,01 dan jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak (X2) 2,94.

Berdasarkan Uji statistik yang telah dilakukan terhadap pengaruh penggunaan kosmetik pelurusan rambut dengan yang beramoniak dan *non* amoniak yang menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji *Independent Sample Test* adalah nilai t -1,848 dan $\alpha < 0,05$ yaitu 0,045 sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima dengan kata lain terdapat pengaruh penggunaan kosmetik pelurusan rambut dengan kandungan amoniak dan *non* amoniak.

Berdasarkan hasil statistik pengaruh penggunaan kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak terhadap elastisitas rambut memiliki nilai t -1,529 dan $\alpha < 0,032 < 0,050$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima dengan kata lain ada signifikasi elastisitas rambut pada jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak.

Berdasarkan hasil statistik pengaruh penggunaan kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak terhadap kelurusan rambut memiliki nilai t 1,438 dan $\alpha < 0,046 < 0,050$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima dengan kata lain ada signifikasi tingkat kelurusan rambut pada jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak.

Berdasarkan hasil statistik pengaruh penggunaan kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak terhadap kilau rambut memiliki nilai t -2,530 dan $\alpha < 0,014 < 0,050$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima dengan kata lain ada signifikasi tingkat kilau rambut pada jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak.

Berdasarkan hasil statistik pengaruh penggunaan kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak terhadap tekstur rambut memiliki nilai t -1,924 dan $\alpha < 0,049 < 0,050$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima dengan kata lain ada signifikasi tekstur rambut pada jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak.

Hasil Pelurusan Rambut Menggunakan Jenis Kosmetik Beramoniak adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa elastisitas rambut yang dapat diamati dengan cara pengecekan elastisitas rambut. Elastisitas rambut hasil pelurusan rambut dilihat dari nilai rata-rata pada jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak (X1) sebesar 2,8 yang berarti nilai kriteria tersebut baik, tetapi menunjukkan hasil tersebut kurang maksima.. Hal ini disebabkan oleh tingkat elastisitas rambut secara perlahan-lahan kembali ketika 2 sampai 3 helai rambut direntangkan. Menurut Utari (2013) mengatakan bahwa kemunduran kualitas keratin berakibat kemunduran elastisitas rambut yang disebabkan oleh perlakuan proses kimia pada rambut seperti pewarnaan rambut dan pelurusan rambut.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kelurusan rambut dapat diamati dengan cara melihat. Tingkat kelurusan rambut hasil pelurusan rambut dilihat dari nilai rata-rata pada jenis kosmetik yang beramoniak (X1) sebesar 2,97 yang berarti nilai kriteria tersebut baik dan hasil tersebut maksimal dengan hasil batang rambut sampai ujung rambut lurus seperti jarum.

Hal ini disebabkan oleh terdapat kandungan amoniak pada kosmetik X1. Menurut Amazine (2013) bahwa amonia merupakan senyawa yang terdiri atas unsur nitrogen dan hidrogen. Kandungan tersebut yang dapat mematahkan ikatan silang dalam batang rambut, sehingga dapat merubah rambut menjadi lurus

3. Hasil penelitian tingkat kilau rambut pada hasil dua jenis kosmetik pelurusan rambut memperoleh nilai rata-rata untuk jenis kosmetik yang beramoniak (X1) adalah 2,57 yang berarti nilai kriteria tersebut baik, tetapi hasil tersebut kurang maksimal dengan kata lain ketika terkena cahaya, rambut cukup berkilau. Hal ini disebabkan oleh dalam proses pelurusan rambut, kosmetik yang digunakan mengandung amoniak yang dapat merusak rambut. Menurut Bunga (2014) bahwa pelurusan rambut pada rambut juga dapat menghilangkan warna asli dari rambut. Rambut yang diluruskan akan menjadi kusam dan kering. Ini disebabkan karena rambut akan kehilangan nutrisi penting dan pigmen rambut (Bunga, 2014).
4. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tekstur rambut dapat diamati dengan cara meraba dan memegang tekstur rambut. Tekstur rambut hasil *rebonding* dilihat dari nilai rata-rata pada jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak (X1) sebesar 2,77 yang berarti nilai tersebut baik dengan hasil kehalusan rambut pada keseluruhan rambut tidak merata ketika diraba. Hal ini disebabkan oleh dalam kosmetik X1 mengandung amoniak. Menurut Bunga (2014) mengatakan bahwa zat kimia yang terkandung dalam obat pelurusan rambut inilah yang menyebabkan tekstur rambut yang asli menjadi hilang. Rambut yang kasar biasanya akan menjadi bercabang. Selain itu pelurusan rambut juga menyebabkan rambut menjadi kusam dan kasar karena kekurangan vitamin

Hasil pelurusan rambut menggunakan jenis kosmetik *non* amoniak adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa elastisitas rambut hasil pelurusan rambut dapat diamati dengan melihat elastisitas rambut dengan cara pengecekan elastisitas rambut. Elastisitas rambut hasil pelurusan rambut dilihat dari nilai rata-rata pada jenis kosmetik pelurusan rambut

yang beramoniak (X2) sebesar 3,13 yang berarti kriteria nilai tersebut baik dan hasilnya maksimal. Hal ini dikarenakan tidak terdapat kandungan amoniak didalam kosmetik X2, ini dapat dilihat dimana sifat dari amoniak akan merusak rambut termasuk pada elastisitas rambut. Menurut Umborowati (2012:39) mengatakan bahwa alkalin reduktif yang sering digunakan adalah amonia dan ammonium hidroksida, pelurusan rambut permanen menggunakan natrium hidroksida atau guanidine hidroksida (keduanya memiliki pH 12), yang akan memutus berbagai ikatan sebelum kemudian rambut ditarik menjadi lurus. Pelurusan rambut ini lebih merusak dari keriting karena keterlibatan radikal bebas. Setelah prosedur ini ikatan disulfida rambut tidak lengkap sehingga rambut menjadi lebih lemah, permeabilitas rambut, kurang elastis, permukaannya menjadi kasar dan rusak.

2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kelurusan rambut hasil pelurusan rambut dapat diamati dengan melihat tingkat kelurusan rambut dengan cara melihat. Tingkat kelurusan rambut hasil pelurusan rambut dilihat dari nilai rata-rata pada jenis kosmetik yang beramoniak (X2) sebesar 2,73 yang berarti kriteria nilai tersebut baik dengan hasil pelurusan rambut yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh tidak terdapat kandungan amoniak pada jenis kosmetik X2, dimana sifat amoniak adalah meluruskan rambut. Seperti pendapat Amazine (2013) yang sudah dikemukakan bahwa amonia merupakan senyawa yang terdiri atas unsur nitrogen dan hidrogen. Kandungan tersebut yang dapat mematahkan ikatan silang dalam batang rambut, sehingga dapat merubah rambut menjadi lurus
3. Hasil penelitian tingkat kilau rambut pada hasil dua jenis kosmetik pelurusan rambut memperoleh nilai rata-rata untuk jenis kosmetik yang beramoniak (X2) adalah 3,13 yang berarti kriteria nilai tersebut baik dengan hasil yang maksimal, yaitu rambut terlihat cukup berkilau ketika terkena cahaya. Hal ini dikarenakan kandungan yang terdapat pada jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak adalah ThioGlycolate (TG), Dithiodiglycolate (DTDG),

dan sistain (amino acid). Gabungan konsentrat ini memberikan hasil yang baik pada rambut, rambut menjadi lebih berkilau (Makarizo, 2009).

4. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tekstur rambut hasil pelurusan rambut dapat diamati dengan dengan cara meraba dan memegang tekstur rambut. Tekstur rambut hasil pelurusan rambut dilihat dari nilai rata-rata pada jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak (X2) sebesar 2,77 yang berarti kriteria nilai tersebut baik dengan hasil pelurusan rambut maksimal. Hal ini dikarenakan tidak terdapat kandungan amoniak pada jenis kosmetik X2 atau non amoniak. Sebab sifat dari amoniak adalah membuka imbrikasi rambut, yang mengakibatkan rambut akan menjadi lebih kasar dari rambut aslinya. Menurut Nurhidayah (2011:4) mengatakan bahwa amonia berfungsi membuka pori-pori rambut, yang mengakibatkan rambut kasar.

Hasil pelurusan rambut menggunakan jenis kosmetik beramoniak dan non amoniak adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa elastisitas rambut hasil pelurusan rambut dapat diamati dengan melihat elastisitas rambut dengan cara pengecekan elastisitas rambut. Elastisitas rambut hasil pelurusan rambut dilihat dari nilai rata-rata pada jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak (X1) sebesar 2,8 dan pada jenis kosmetik pelurusan rambut non amoniak (X2) adalah sebesar 3,13 yang berarti hasil pelurusan rambut yang menggunakan kosmetik non amoniak lebih maksimal dibanding yang menggunakan kosmetik beramoniak. Hal ini disebabkan dalam hasil pelurusan rambut pada X1 menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas elastisitas rambut. Menurut Utari (2013) bahwa Elastisitas rambut berhubungan dengan susunan molekul keratin yang teratur secara terlipat-lipat memanjang di dalam *cortex* rambut dan dapat ditarik menjadi lurus tanpa rambut putus. Kemunduran kualitas keratin berakibat kemunduran elastisitas rambut yang disebabkan oleh perlakuan proses kimia pada rambut seperti pewarnaan rambut dan pelurusan rambut. Kesimpulan yang didapat dari

pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut terhadap hasil pelurusan rambut adalah penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut non amoniak lebih baik daripada jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak.

2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kelurusan rambut hasil pelurusan rambut dapat diamati dengan melihat tingkat kelurusan rambut dengan cara melihat. Tingkat kelurusan rambut hasil pelurusan rambut dilihat dari nilai rata-rata pada jenis kosmetik yang beramoniak (X1) sebesar 2,97 dan nilai rata-rata pada jenis kosmetik non amoniak (X2) adalah sebesar 2,73 yang berarti hasil pelurusan rambut yang menggunakan jenis kosmetik yang beramoniak lebih maksimal. Hal ini disebabkan terdapat kandungan amoniak yang terdapat pada kosmetik X1. Amonia merupakan senyawa yang terdiri atas unsur nitrogen dan hidrogen serta dikenal memiliki bau menyengat yang khas. Molekul amonia terbentuk dari ion nitrogen bermuatan negatif dan tiga ion hidrogen bermuatan positif dengan rumus kimia NH_3 . Kandungan tersebut yang dapat mematahkan ikatan silang dalam batang rambut, sehingga dapat merubah rambut menjadi lurus (Amazine, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut terhadap hasil pelurusan rambut adalah penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut non amoniak hampir sama dengan hasil pelurusan rambut yang menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak, namun lebih baik menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak.
3. Hasil penelitian tingkat kilau rambut pada hasil dua jenis kosmetik pelurusan rambut memperoleh nilai rata-rata untuk jenis kosmetik yang beramoniak (X1) adalah 2,57, sedangkan nilai rata-rata jenis kosmetik pelurusan rambut non amoniak (X2) sebesar 3,13 yang berarti hasil pelurusan rambut non amoniak lebih maksimal dibandingkan dengan jenis kosmetik beramoniak. Hal ini dikarenakan pada hasil pelurusan rambut X2 tidak mengandung amoniak. Kandungan yang terdapat pada jenis kosmetik pelurusan rambut non amoniak adalah ThioGlycolate (TG), Dithiodiglycolate (DTDG),

dan sistain (amino acid). Gabungan konsentrat ini memberikan hasil yang baik pada rambut, rambut menjadi lebih berkilau (Makarizo, 2009). Kesimpulan dari pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut terhadap hasil pelurusan rambut adalah penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak lebih bagus dari hasil pelurusan rambut yang menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak.

4. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tekstur rambut hasil pelurusan rambut dapat diamati dengan dengan cara meraba dan memegang tekstur rambut. Tekstur rambut hasil pelurusan rambut dilihat dari nilai rata-rata pada jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak (X1) sebesar 2,77 dan nilai rata-rata pada jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak (X2) adalah sebesar 3,27 yang berarti hasil pelurusan rambut dengan jenis kosmetik pelurusan rambut beramoniak kurang maksimal. Hal ini disebabkan ketebalan rambut berbeda, yaitu ketebalan rambut pada penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak (X2) lebih tebal dibanding rambut dengan menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak (X1). Menurut Rostamailis, dkk (2008:357) bahwa tipe halus adalah rambut berdiameter 50 *microns*, terlihat tipis, walaupun jumlah helainya banyak. Terlihat berserabut, lebih lembut dibandingkan dengan rambut yang tipis. Menambahkan pendapat Rostamailis, menurut Bunga (2014) bahwa Setelah kerontokan rambut, efek samping yang selanjutnya adalah rambut yang kasar. Zat kimia ammoniak yang terkandung dalam obat pelurusan rambut inilah yang menyebabkan tekstur rambut yang asli menjadi hilang. Rambut yang kasar biasanya akan menjadi bercabang. Selain itu pelurusan rambut juga menyebabkan rambut menjadi kusam dan kasar karena kekurangan vitamin. Dapat disimpulkan bahwa dari pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut terhadap hasil pelurusan rambut adalah penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak lebih bagus dari hasil pelurusan rambut yang menggunakan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut terhadap hasil pelurusan rambut adalah pada jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak (X1) pada aspek elastisitas rambut, tingkat kelurusan rambut, tingkat kilau rambut dan tekstur rambut yang memiliki rata-rata 2,78 dengan kriteria baik.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut terhadap hasil pelurusan rambut adalah pada jenis kosmetik pelurusan rambut *non* amoniak (X2) pada aspek elastisitas rambut, tingkat kelurusan rambut, tingkat kilau rambut dan tekstur rambut memiliki nilai rata-rata 3,06 dengan kriteria baik.

Berdasarkan Uji statistik yang telah dilakukan terhadap pengaruh penggunaan kosmetik pelurusan rambut dengan yang beramoniak dan *non* amoniak yang menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji *Independent Sample Test* adalah nilai $t = 1,848$ dan $\alpha < 0,05$ yaitu 0,045 sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut yang beramoniak dan *non* amoniak terhadap hasil pelurusan rambut pada rambut normal

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut terhadap hasil pelurusan rambut pada rambut normal, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan jenis rambut normal, maka disarankan pada penelitian selanjutnya aplikasi pada jenis rambut lain, misalnya jenis rambut berminyak dan jenis rambut kering dengan jenis kosmetik pelurusan rambut yang berbeda.

Disarankan untuk penelitian lebih lanjut pada kondisi rambut *retouch* atau rambut yang sudah pernah dilakukan pelurusan rambut sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amazine. 2013. *Amonia* (Online) <http://www.amazine.co/18207/amoniasifat-kimia-ph-dan-kegunaannya/>, diakses 11 Mei 2016
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bunga, Dahlia. 2014. Efek Negatif Rebonding Pada Rambut (Online) <http://manfaatnyasehat.com/efek-negatif-rebonding/>, diakses 14 Mei 2016
- Hadijah, Idah. 2003. *Pewarnaan Rambut Uban*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Irpan, Sefianto. 2012. *Amoniak* (Online) [https://www.academia.edu/7652163/Prosedur kerja amonia](https://www.academia.edu/7652163/Prosedur_keerja_amonia), diakses 13 Mei 2016
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2009. *Tata Kecantikan Rambut*. Jakarta
- Makarizo. 2009. *Rebonding The Never Ending Beauty*, (Online), <http://www.makarizo.co.id/web/artikel/183/rebonding--the-never-ending-beauty>, diakses 11 Mei 2016
- Menul Ayu Umborowati, Rahmadewi. 2012. *Rambut Rontok Akibat Lingkungan dan Kosmetik (Environment and Cosmetic Induced Hair Loss)*. Surabaya: Departemen/Staf Medik Fungsional Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga/Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya
- Nurdiyah, Evi. 2011. *Bahan Kimia Beracun Amoniak (NH₃)*, (Online), <https://www.scribd.com/doc/138202897/A-MONIAK>, diakses 19 Mei 2016
- Prihatin, Pipin Tresna. 2010. *Kosmetologi*, (Online). Bahan Ajar I Kosmetologi, [http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR. PE ND. KESEJAHTERAAN KELUARGA/196310161990012-PIPIN TRESNA PRIHATIN/BU 343 Kosmetologi \(Pipin\)/BAHAN ajar I Kosmetologi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PE_ND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/196310161990012-PIPIN_TRESNA_PRIHATIN/BU_343_Kosmetologi_(Pipin)/BAHAN_ajar_I_Kosmetologi.pdf), diakses 4 Juli 2015
- Prihatin, Pipin Tresna. 2010. *Merawat Kulit Kepala dan Rambut Secara Kering*. Modul 2 Dasar Rias. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Rostamailis. Hayatunnufus. Yanita, Merita. 2008. *Tata Kecantikan Rambut*. Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Rostamailis. Hayatunnufus. Yanita, Merita. 2008. *Tata Kecantikan Rambut*. Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Utari, Diah. 2013. *Rambut*, (Online) <http://diahutari.rambut.com/2013/07/rambut.html>, diakses 14 Mei 2016